

PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF (*ACTIVE LEARNING STRATEGY*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TITIN NURHIDAYATI
STAI FAS Kencong Jember
Email: tininnb@yahoo.co.id

ABSTRAK

Dalam kenyataan sehari-hari permasalahan yang dihadapi oleh pendidik (guru agama) adalah bagaimana dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, karena banyak peserta didik yang masih kurang dalam memahami ajaran agama Islam. Apakah hal ini disebabkan siswa yang masih kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar atau cara guru dalam mengajar yang monoton dan membosankan.

Agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, maka pendidik sebagai penggerak belajar peserta didik dituntut untuk menggunakan dan menguasai berbagai jenis strategi atau metode pembelajaran aktif. Strategi/metode pembelajaran aktif sangat diperlukan karena peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Ada yang senang dengan membaca, berdiskusi dan ada juga yang senang dengan cara langsung praktek.

Kata Kunci : Strategi Belajar Aktif, Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan yang masih dianggap penting untuk dipecahkan oleh bangsa Indonesia, khususnya umat Islam adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan, baik pendidikan sekolahan maupun luar sekolahan. Pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan mutu manajemen sekolah/madrasah, berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi pendidik, termasuk dalam hal ini adalah peningkatan kemampuan pendidik (guru) dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai model dan strategi atau metode pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik untuk selalu aktif dalam hal belajar.

Pendidikan pada hakikatnya adalah “usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik selalu aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru. Gurulah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membimbing, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi.

Guru sebagai seorang pendidik dalam proses belajar mengajar menempati posisi strategis dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Seorang

guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, selalu dituntut untuk memikirkan tentang bagaimana cara merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar yang berdampak pada penanaman pengetahuan, pembentukan sikap, perilaku dan keterampilan siswa.

Proses belajar mengajar terjadi manakala ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Interaksi tersebut memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini guru memerankan fungsi sebagai pengajar atau pemimpin belajar atau fasilitator belajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmadi bahwa “dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, administrator dan lain-lain”.

Belajar-mengajar sebagai suatu proses memerlukan perencanaan yang seksama dan sistematis agar dapat dilaksanakan secara realistis. Perencanaan tersebut dibuat oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar yang disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus.

Demikianlah, dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan adanya langkah-langkah yang sistematis sehingga mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Langkah yang sistematis dalam proses belajar mengajar merupakan bagian penting dari strategi mengajar, yakni usaha guru dalam mengatur dan menggunakan variabel-variabel pengajaran agar mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Upaya pengembangan strategi mengajar bertolak dari pengertian mengajar yang diungkapkan oleh Nasution bahwa “mengajar adalah aktivitas guru dalam mengorganisasikan lingkungan dan mendekatkannya kepada anak didik sehingga terjadi proses belajar”. Sedangkan Tyson dan Carrol berpendapat bahwa “mengajar adalah sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara siswa dan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan”.

Cara memberdayakan peserta didik tidak hanya menggunakan strategi atau metode ceramah saja, sebagaimana yang selama ini digunakan oleh para pendidik (guru) dalam proses pembelajaran. Mendidik dengan ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran, yang hanya bisa dicerna otak siswa 20%. Padahal informasi yang dipelajari siswa bisa saja dari membaca (10%), melihat (30%), melihat dan mendengar (50%), mengatakan (70%), mengatakan dan melakukan (90%).

Dalam hal ini sesuai dengan pendapat seorang filosof dari Cina Konfusius bahwa “*Apa yang saya dengar, saya lupa*” “*Apa yang saya lihat, saya ingat*” “*Apa yang saya lakukan, saya pahami*”. Oleh sebab itu, betapapun menariknya materi disampaikan dengan ceramah, otak tidak akan lama menyimpan informasi yang diberikan, karena tidak terjadi proses penyimpanan dengan baik.

Atas dasar pemikiran tersebut maka tidak ada pilihan lain, upaya pengembangan strategi mengajar harus diarahkan kepada keaktifan optimal belajar siswa. Dalam istilah lain, harus mengembangkan strategi pembelajaran aktif yang sekarang terkenal dengan istilah strategi belajar aktif (*active learning strategy*). Penggunaan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) bagi pendidik adalah sangat membantu atau memudahkan dalam mengajar. Bagi pendidik yang memiliki banyak jam mengajar, dan apabila dalam mengajar hanya berorientasi pada ceramah saja, maka jelas pendidik tersebut akan kehabisan energi karena mengekspose suara lisan melalui ceramah secara terus menerus.

KONSEP DAN PRINSIP-PRINSIP ACTIVE LEARNING STRATEGY

Strategi belajar aktif (*active learning strategy*) adalah suatu istilah dalam dunia pendidikan yakni sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan untuk mencapai keterlibatan siswa secara efektif dan efisien dalam belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zaini bahwa “strategi belajar aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif”.

Adapun menurut Budimansyah yang dimaksud dengan strategi belajar aktif adalah “bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah”.

Sedangkan Ibrahim mengemukakan bahwa pengertian strategi belajar aktif adalah “suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif”. Dalam hal ini, proses aktivitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, disamping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisiknya.

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Memang strategi belajar aktif (*active learning strategy*) merupakan konsep yang sukar didefinisikan secara tegas, sebab semua cara belajar itu mengandung unsur keaktifan dari peserta didik, meskipun kadar keaktifannya itu berbeda-beda.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) adalah suatu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi peserta didik seoptimal mungkin sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip-prinsip strategi belajar aktif (*active learning strategy*) adalah tingkah laku yang mendasar bagi siswa yang selalu nampak dan menggambarkan keterlibatannya dalam proses belajar mengajar baik keterlibatan mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan sebagai keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.

Sedangkan dalam penerapan strategi belajar aktif, seorang guru harus mampu membuat pelajaran yang diajarkan itu menantang dan merangsang daya cipta siswa untuk menemukan serta mengesankan bagi siswa. Untuk itu seorang guru harus memperhatikan beberapa prinsip dalam menerapkan strategi belajar aktif (*active learning strategy*), sebagaimana yang diungkapkan oleh Marsell dan Mandigers sebagaimana dikutip oleh Ahmadi bahwa prinsip-prinsip penerapan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) sebagai berikut:

1. Prinsip Konteks

Mengajar dengan memperhatikan prinsip ini, guru dalam penyajian pelajaran hendaknya dapat menciptakan bermacam-macam hubungan dalam kaitan bahan pelajaran. Menghubungkan bahan pelajaran dapat menggunakan bermacam-macam sumber, misalnya surat kabar, majalah, buku perpustakaan atau lingkungan

sekitar.

2. Prinsip Fokus

Mengajar dengan memperhatikan prinsip fokus, yaitu guru dalam membahas pokok bahasan tertentu perlu menentukan pokok persoalan yang menjadi pusat pembahasan agar pembelajaran berlangsung secara efektif.

3. Prinsip Urutan

Mengajar dengan melaksanakan prinsip urutan adalah materi pengajaran hendaknya disusun secara logis dan sistematis, sehingga mudah dipelajari oleh peserta didik.

4. Prinsip Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan integral dalam mengajar. Kegiatan evaluasi berfungsi mempertinggi efektifitas belajar, menimbulkan dorongan siswa untuk lebih meningkatkan belajarnya dan memungkinkanguru untuk memperbaiki metode mengajarnya.

5. Prinsip Individualisasi

Dalam mengajar hendaknya memperhatikan perbedaan antar individu siswa. Siswa sebagai makhluk individu berbeda-beda, baik dari segi mental, misalnya perbedaan intelegensi, bakat, minat dan sebagainya maupun berbeda dalam kecenderungan dalam mata pelajaran tertentu.

6. Prinsip Sosialisasi

Dalam mengajar hendaknya guru dapat menciptakan suasana belajar yang menimbulkan sikap saling kerja sama antara siswa dalam mengatasi masalah. Latihan bekerja sama sangatlah penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa/anak.

7. Prinsip Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Makin kuat motivasi seseorang dalam belajar, maka makin optimal dalam melakukan aktivitas belajar.

KOMPONEN-KOMPONEN STRATEGI BELAJAR AKTIF

Salah satu karakteristik dari pembelajaran yang menggunakan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) adalah adanya keaktifan siswa dan guru, sehingga terciptanya suasana belajar aktif. Untuk menciptakan suasana belajar aktif tidak lepas dari beberapa komponen yang mendukungnya.

Sukandi menyebutkan bahwa komponen-komponen strategi belajar aktif (*active learning strategy*) dalam proses belajar-mengajar adalah terdiri dari 4 komponen, yaitu:

1. Pengalaman

Sukandi mengungkapkan bahwa “Pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indra dari pada hanya melalui mendengarkan”. Sedangkan Zuhairini menyebutkan bahwa “cara mendapatkan suatu pengalaman adalah dengan mempelajari, mengalami dan melakukan sendiri”. Melalui membaca, siswa lebih menguasai materi pelajaran yang mereka pelajari dari pada hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

2. Interaksi

Belajar akan terjadi dan meningkat kualitasnya bila berlangsung dalam suasana diskusi dengan orang lain, berdiskusi, saling bertanya dan mempertanyakan, dan atau saling menjelaskan. Pada saat orang lain mempertanyakan pendapat kita atau

apa yang kita kerjakan, maka kita terpacu untuk berpikir menguraikan lebih jelas lagi sehingga kualitas pendapat itu menjadi lebih baik.

Diskusi, dialog dan tukar gagasan akan membantu anak mengenal hubungan-hubungan baru tentang sesuatu dan membantu memiliki pemahaman yang lebih baik. Anak perlu berbicara secara bebas dan tidak terbayang-bayangi dengan rasa takut sekalipun dengan pernyataan yang menuntut (alasan/argumen). Argumen dapat membantu mengoreksi pendapat asalkan didasarkan pada bukti.

3. Komunikasi

Pengungkapan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan kebutuhan setiap manusia dalam rangka mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan. Pengungkapan pikiran, baik dalam rangka mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang lain, akan memantapkan pemahaman seseorang tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

4. Refleksi

Bila seseorang mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan, maka orang itu akan merenungkan kembali (merefleksi) gagasannya, kemudian melakukan perbaikan, sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap. Refleksi dapat terjadi akibat adanya interaksi dan komunikasi. Umpan balik dari guru atau siswa lain terhadap hasil kerja seorang siswa yang berupa pernyataan yang menantang (membuat siswa berpikir) dapat merupakan pemicu bagi siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

Agar suasana belajar aktif dapat tercipta secara maksimal, maka diantara beberapa komponen diatas terdapat pendukungnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sukandi antara lain:

a. Sikap dan prilaku guru

Sesuai dengan pengertian mengajar yaitu menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa, maka sikap dan prilaku guru hendaknya:

1. Terbuka, mau mendengarkan pendapat siswa.
2. Membiasakan siswa untuk mendengarkan bila guru atau siswa lain berbicara.
3. Menghargai perbedaan pendapat.
4. Mentolelir kesalahan siswa dan mendorong untuk memperbaikinya.
5. Memberi umpan balik terhadap hasil kerja siswa.
6. Tidak terlalu cepat untuk membantu siswa.
7. Tidak kikir untuk memuji dan menghargai.
8. Tidak menertawakan pendapat atau hasil karya siswa sekalipun kurang berkualitas, dan yang lebih penting.
9. Mendorong siswa untuk tidak takut salah dan berani menanggung resiko.

b. Ruang kelas yang menunjang belajar aktif, yaitu diantaranya:

1. Berisikan banyak sumber belajar, seperti buku dan benda nyata.
2. Berisi banyak alat bantu belajar, seperti media atau alat peraga.
3. Berisi banyak hasil kerja siswa, seperti lukisan laporan percobaan, dan alat hasil percobaan.
4. Letak bangku dan meja diatur sedemikian rupa sehingga siswa leluasa untuk bergerak.

Sehingga tidaklah benar adanya pendapat yang menganggap bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang bernuansa belajar aktif hanya siswalah yang aktif, sedangkan gurunya tidak. Keduanya harus aktif tetapi dalam peran masing-masing,

dimana siswa aktif dalam belajar dan guru aktif dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Bagi guru yang aktif, biasanya sebelum mengajar terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang matang dan media-media apa saja yang dibutuhkan sehingga pada waktu kegiatan proses belajar mengajar berlangsung guru sudah bisa menerapkannya dengan penuh keyakinan dan siswa juga senang dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kegiatan-kegiatan dalam belajar aktif dapat dijelaskan sebagaimana tabel berikut:

Tabel: 1
Kegiatan Belajar Mengajar dengan Menggunakan Strategi Belajar Aktif
(*Active Learning strategy*)

No 1	Komponen 2	KegiatanSiswa 3	Kegiatan Guru 4
1	Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengamatan - Melakukan percobaan - Membaca - Melakukan wawancara - Membuat sesuatu 	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan kegiatan yang beragam - Mengamati siswa bekerja dan sesekali mengajukan pertanyaan yang menantang
2	Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi - Mengajukan pertanyaan - Meminta pendapat orang lain - Memberikomentar - Bekerja dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan dan sesekali mengajukan pertanyaan yang menantang - Mendengarkan dan tidak menertawakan serta memberi kesempatan terlebih dahulu kepada siswa lain untuk menjawabnya - Mendengarkan - Meminta pendapat siswa lainnya - Mendengarkan, sesekali mengajukan pertanyaan yang menantang, memberi kesempatan kepada siswa lain untuk memberi pendapat tentang komentar tersebut - Berkeliling ke kelompok sesekali duduk bersama kelompok, mendengarkan perbincangan kelompok, dan sesekali memberi komentar atau pertanyaan yang menantang

3	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan/ mempertunjukkan/ menjelaskan - Berbicara/ bercerita/ menceritakan - Melaporkan - Mengemukakan pendapat/pikiran (lisan/ tulisan) - Memajang hasil karya 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan / memberikomentar/ mempertanyakan - Tidak menertawakan - Membantu agar letak pajangan dalam jangkauan baca siswa
4	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Memikirkan kembali hasil kerja / pikiran sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Mempertanyakan - Meminta siswa lain untuk memberikan komentar

Kegiatan belajar mengajar di atas menunjukkan adanya *feed back* (timbang balik) antara guru dengan siswa.

BEBERAPA MODEL DAN PROSEDUR PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Berikut ini adalah beberapa metode / strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar (khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam), di antara metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Strategi pemecahan masalah adalah satu strategi yang mendorong siswa mengawasi langkah-langkah yang mereka gunakan dalam memecahkan satu masalah. Mereka akan ‘menunjukkan dan menjelaskan’ bagaimana mereka menyelesaikan masalah itu. Dengan menganalisis langkah-langkah yang rinci, guru dapat memperoleh informasi yang berharga tentang kecakapan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa-siswa. Untuk menjadi pemecah masalah, siswa perlu belajar berbuat dari pada hanya mengoreksi jawaban-jawaban masalah yang ada dalam buku teks.

Prosedur Pemecahan masalah (*Problem Solving*) :

- a. Pilihlah satu, dua atau tiga masalah di antara masalah-masalah yang telah dipelajari oleh siswa.
- b. Pecahkan sendiri (guru) masalah-masalah itu dan tulis semua langkah-langkah atau prosedur yang dilalui untuk memecahkan masalah itu. (Catat berapa lama anda menyelesaikan masalah itu).
- c. Kalau anda mendapatkan masalah memerlukan waktu yang banyak atau terlalu sulit, ganti dengan yang lain.
- d. Sewaktu anda mendapatkan satu masalah yang bagus yang dapat anda pecahkan dan dokumentasikan kurang dari tigapuluh menit, berikan mereka kepada siswa. (Asumsikan bahwa siswa akan menyelesaikan sekitar satu jam).
- e. Buatlah perintah atau petunjuk kerja dengan sangat jelas.
- f. Berikan dan jelaskan evaluasi masalah-masalah kepada siswa.
- g. Jelaskan kepada mereka bahwa ini bukan tes atau ulangan atau quiz.
- h. Berikan waktu yang layak kepada siswa untuk mengerjakan tugas ini,
- i. Setelah siswa mengerjakan tugas, anda mengumpulkannya dan siap untuk

- melakukan koreksi atau evaluasinya dengan criteria yang sudah dibuat.
- j. Setelah dikoreksi, anda mengembalikannya kepada siswa.

2. Belajar Model Jigsaw (Jigsaw Learning)

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar sekaligus mengajarkan kepada orang lain.

Prosedur Belajar Model Jigsaw (*Jigsaw Learning*) :

- a. Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).
- b. Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika peserta didik adalah 50, sementara jumlah segmen adalah 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Jika jumlah ini dianggap terlalu besar, bagi lagi menjadi dua, sehingga setiap kelompok terdiri dari 5 orang, kemudian setelah proses selesai gabungkan kedua kelompok pecahan tersebut.
- c. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi pelajaran yang berbeda-beda.
- d. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok.
- e. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak dipecahkan dalam kelompok.
- f. Beri peserta didik beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.

3. Resum Kelompok (Group Resume)

Biasanya sebuah resume menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh individu. Resume ini akan menjadi menarik untuk dilakukan dalam group dengan tujuan membantu peserta didik menjadi lebih akrab atau melakukan team building (kerjasama kelompok) yang anggotanya sudah saling mengenal sebelumnya. Kegiatan ini akan lebih efektif jika resume itu berkaitan dengan materi yang sedang anda ajarkan.

Prosedur Resum Kelompok (*Group Resume*) :

- a. Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 anggota.
- b. Terangkan kepada peserta didik bahwa kelas mereka itu dipenuhi oleh individu-individu yang penuh bakat dan pengalaman.
- c. Sarankan bahwa salah satu cara untuk dapat mengidentifikasi dan menunjukkan kelebihan yang dimiliki kelas adalah dengan membuat resume kelompok.
- d. Bagikan kepada setiap kelompok kertas plano (kertas buram ukuran Koran) dan spidol untuk menuliskan resume mereka. Resume harus dapat mencakup informasi yang dapat menjual “kelompok” secara keseluruhan.
- e. Minta masing-masing kelompok untuk mem-presentasikan resume mereka dan catat keseluruhan potensi yang dimiliki oleh keseluruhan kelompok.

Untuk memperlancar proses pembelajaran, bagikan garis-garis besar yang dapat diisi oleh masing-masing kelompok. Dari pada masing-masing anggota menuliskan *resume* sendiri-sendiri, dapat juga salah seorang melakukan *interview* kepada teman-

teman satu kelompok.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam.

Kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pengajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, perhatian kita adalah berusaha mengidentifikasi dan mendiskripsikan faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran, di antaranya adalah:

- a. Tujuan dan karakteristik bidang studi pendidikan agama Islam.
- b. Kendala dan karakteristik bidang studi pendidikan agama Islam.
- c. Karakteristik peserta didik.

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran pendidikan agama Islam atas apa yang diharapkan. Tujuan pembelajaran ini bersifat umum, bisa dalam kontinum umum-khusus dan bisa bersifat khusus.

Adapun yang dimaksud dengan kendala adalah keterbatasan sumber-sumber, seperti waktu, media, personalia dan uang. Sedangkan karakteristik bidang studi pendidikan agama Islam adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang dapat memberikan landasan pendidikan agama Islam yang berguna sekali dalam mempreskripsikan strategi pembelajaran.

Kemudian yang dimaksud dengan karakteristik peserta didik adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan peserta didik, seperti bakat, motivasi dan belajar yang dimilikinya.

2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, dengan melalui berbagai aktifitas, baik di dalam maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah. Karena itu, metode pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda pula. Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu:

- a. Strategi pengorganisasian, adalah suatu metode untuk mengorganisasi isi bidang studi pendidikan agama Islam yang dipilih untuk pembelajaran. Mengorganisasi mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu.
- b. Strategi penyampaian, adalah metode-metode penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik dan/atau untuk menerima serta merespons masukan yang berasal dari peserta didik. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini.
- c. Strategi pengelolaan pembelajaran, adalah metode untuk menata interaksi

antara peserta didik dan variabel metode pembelajaran lainnya, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

3. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil pembelajaran pendidikan agama Islam adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Hasil pembelajaran menurut Uno dapat di klasifikasikan menjadi 3 (tiga), yaitu: keefektifan (*effectiveness*), efisiensi (*efficiency*), daya tarik (*appeal*).

Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan 4 (empat) aspek sebagai berikut:

- a. Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”,
- b. Kecepatan unjuk kerja,
- c. Tingkat alih belajar,
- d. Tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai peserta didik dan/atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Sedangkan daya tarik pembelajaran dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk tetap belajar.

4. Faktor-Faktor Pendukung Strategi Belajar Aktif PAI

Faktor-faktor pendukung penerapan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat dari segi guru, sumber/sarana/ fasilitas, dan siswa. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan strategi belajar aktif adalah sebagai berikut :

- Sikap mental guru
Para guru hendaknya menyadari tentang perlunya pembaharuan strategi belajar mengajar. Untuk itu para konsertatif diharapkan mengikuti tentang pembaharuan tersebut. Sehingga mempunyai kesiapan mental untuk melaksanakan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) sebagai hasil dari adanya pembaharuan pendidikan.
- Kemampuan guru
Para guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran pendidikan agama Islam yang akan disampaikan dalam mengajar. Guru harus mampu mengatur siswa dengan baik, mengembangkan metode mengajar yang diterapkan, mengadakan evaluasi dan membimbing siswanya dengan baik.
- Penyediaan alat peraga / media
Dalam kegiatan belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Alat atau media ini harus diupayakan selengkap mungkin agar segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut. Sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan.
- Kelengkapan kepustakaan
Kepustakaan sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, hendaknya diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya untuk pengayaan terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa. Semakin siswa banyak

membaca buku akan semakin pula banyak pengetahuan yang dimiliki sehingga wawasan siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah, dan pada akhirnya tujuan pengajaran akan mudah tercapai secara efektif dan efisien.

- Menyediakan koran di sekolah
Agar siswa kaya akan informasi yang menarik, hendaknya sekolah menyediakan koran yang dapat dinikmati atau dibaca siswa dalam menangkap informasi-informasi baru yang sedang berkembang di masyarakat. Sehingga tugas-tugas guru yang diberikan kepada siswa yang menyangkut beberapa problem sekarang akan mudah dipahami dan diselesaikan oleh siswa.

5. Faktor-faktor Penghambat Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy).

Sedangkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat disebutkan sebagaimana berikut:

- Kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik.
Perbedaan individu murid meliputi: intelegensi, watak, dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas, terdapat anak yang pandai, sedang, dan anak yang bodoh. Ada pula anak yang nakal, pendiam, pemaarah, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal ini guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu peserta didik, tetapi guru harus melihat peserta didik dalam kesamaannya secara klasikal, walaupun kedua individu anak pun harus mendapat perhatian.
- Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik.
Materi yang diberikan kepada peserta didik haruslah disesuaikan dengan kondisi kejiwaan dan jenjang pendidikan mereka, misalkan untuk materi pendidikan agama Islam yang diberikan pada peserta didik di SD janganlah terlalu tinggi, tetapi cukup dengan yang praktis, sehingga mereka dapat langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran.
Metode mengajar haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran dan juga dengan tingkat kejiwaan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar hendaknya digunakan berbagai macam metode agar murid tidak cepat bosan dalam belajar.
- Kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat-alat pembelajaran.
Alat-alat dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran, dan seorang guru haruslah pintar-pintar memilih alat-alat dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.
Kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
Hal ini dapat teratasi apabila seorang guru telah berpengalaman dalam mengajar.

PENUTUP

Dengan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka akan sangat membantu atau memudahkan dalam mengajar. Bagi pendidik yang memiliki banyak jam mengajar, dan apabila dalam mengajar hanya berorientasi pada ceramah saja, maka jelas pendidik tersebut akan kehabisan energi karena mengekspose suara lisan melalui ceramah secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Prasetyo, Tri Joko. 2005. *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ardiansyah, Asrori. 2005. *Komponen Strategi Belajar Aktif*. Diambil pada tanggal 20 Maret 2011, dari <http://kabar-pendidikan.blogspot.com>.
- Budimansyah, Dasim, et al. 2010. *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan)*. Bandung: PT Genesindo.
- Daradjat, Zakiyah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2001. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- . 2005. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surabaya: Duta Ilmu.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 2003. *Kurikulum 2004 SMA: Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian (Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Jawa Timur.
- Fathurrohman, Pupuh, dan Sutikno, Sobry. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Ibrahim, Maulana Malik. 2009. *Pedoman dan Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*. Malang: UIN.
- Muzakiyah, Lailatul. 2005. *Belajar Aktif*. Diambil pada tanggal 20 Maret 2011, dari <http://www.scribd.com>.
- Nata, Abuddin. 2004. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sekretariat Negara RI. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Setyawan. 2009. *Penerapan Active Learning dalam Pembelajaran Akidah di Pondok Pesantren Islam Darusy Syabadah Simo Boyolali Tahun pelajaran 2008/2009*. Diambil pada tanggal 15 Maret 2011, dari <http://files.eprints.ums.ac.id>.
- Sukandi, Ujang. 2003. *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Uhbiyah, Nur, dan Ahmadi, Abu. 1988. *Ilmu Pendidikan Islam 1*. Bandung: CV pustaka Setia.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam, dkk,. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zuhairini, dkk,. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.